

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kinerja penyuluh pertanian

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil dari suatu pekerjaan yang dapat dilihat atau yang dapat dirasakan. Kinerja bisa diukur melalui standar kompetensi kerja dan indikator keberhasilan yang dicapai seseorang dalam suatu jabatan/ pekerjaan tersebut (Padmowihardjo, 2010). Kinerja seseorang ditentukan oleh kemampuan ketiga aspek perilaku yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Selama antara kinerja yang dimiliki petugas dengan kinerja yang dituntut oleh jabatannya terdapat kesenjangan, petugas tersebut tidak dapat berprestasi dengan baik dalam menyelesaikan tugas pokoknya. Menurut Uno dkk (2012), menjelaskan bahwa kinerja merupakan pengekspresian dari potensi yang seseorang miliki dalam suatu bidang tertentu.

Berkaitan dengan penyuluh, penyuluh merupakan mitra bagi petani yang berperan sebagai penghubung antara pemerintah dengan masyarakat dalam menyampaikan suatu inovasi pertanian yang baru. Baik tidaknya penyuluh menjalankan perannya tersebut akan tercermin dalam kinerjanya. Penyuluhan pertanian diartikan sebagai pendidikan luar sekolah yang ditujukan kepada petani dan keluarganya agar dapat bertani lebih baik, berusaha yang lebih menguntungkan dan terwujudnya kehidupan yang lebih sejahtera bagi keluarga dan masyarakatnya (Mardikanto, 2009).

Definisi penyuluhan pertanian menurut UU Nomor 16 Tahun 2006 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup (Noor, 2012).

Menurut Permentan No. 91 Tahun 2013 Indikator Kinerja penyuluh pertanian meliputi melakukan kegiatan persiapan penyuluhan pertanian,

pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian, dengan penjabaran sebagai berikut;

a. Persiapan Penyuluhan Pertanian

1) Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem

Peta potensi wilayah dan agro ekosistem adalah suatu gambaran keadaan nyata suatu wilayah kerja penyuluhan yang berisi keadaan alam, keadaan sumberdaya manusia dan keadaan pendukung lainnya yang dapat dijadikan suatu potensi atau peluang untuk mendukung pengembangan usaha pertanian petani dan masyarakat sekitar. Peta potensi wilayah meliputi.

a) Keadaan sumber daya alam

Keadaan sumber daya alam menyatakan keadaan lingkungan secara menyeluruh. Menurut mardikanto (2013) melalui pengenalan keadaan alam yang baik seorang penyuluh akan dapat melihat keunggulan-keunggulan dan kendala-kendala alami yang dimiliki dan harus dihadapi oleh masyarakat sasaran di wilayah kerjanya. Sebaliknya, tanpa mengenal alam secara cermat penerapan inovasi yang di suluhkan seringkali tidak akan berhasil seperti yang diharapkan. Beberapa keadaan sumberdaya alam yang perlu diperhatikan oleh setiap penyuluh pertanian antara lain.

- (1) Lokasi geografis, meliputi keragaman komoditi yang diusahakan berkaitan dengan keadaan iklim, sifat hujan dan sebagainya.
- (2) Topografi wilayah, meliputi jenis komoditi yang diusahakan berkaitan dengan keadaan iklim, sifat hujan dan sebagainya.
- (3) Iklim, termasuk didalamnya hujan, intensitas penyinaran matahari, suhu, dan kelembapan udara, yang secara bersama-sama akan sangat menentukan pola tanam, waktu tanam, dan jenis komoditi yang dapat diusahakan.
- (4) Jenis tanah, berikut sifat-sifat fisika dan kimianya yang akan menentukan ragam komoditi yang dapat diusahakan maupun tingkat produktivitasnya.
- (5) Bencana alam rutin, dimana dapat mempengaruhi peluang keberhasilan komoditi yang diusahakan.
- (6) Status dan luas pemilikan lahan, berkaitan dengan tingkat intensifikasi, produktivitas, dan pendapatannya.

(7) Lokasi administratif, berkaitan dengan kebijakan pembangunan yang ditetapkan terhadap kegiatan pembangunan pertanian disuatu wilayah. Keragaman lokasi administratif (jarak dengan kota) sering juga berpengaruh terhadap pola usahatani, ragam komoditi, serta tingkat intensifikasi akan mempengaruhi produktivitas dan pendapatan.

b) Keadaan sumberdaya manusia

Setiap penyuluh harus benar-benar mengenal karakteristik setiap warga masyarakat yang akan dijadikan sasaran penyuluhannya, baik secara individual maupun yang tergabung dalam kelompok/organisasi sosial. Beberapa karakteristik sumberdaya manusia yang perlu diketahui setiap penyuluh adalah (1) Jumlah dan kepadatan penduduk serta rata-rata kepemilikan lahan, (2) keragaman penduduk menurut usia dan jenis kelamin, (3) Mata pencaharian penduduk, (4) Tingkat pertumbuhan penduduk, (5) Pendidikan penduduk, (6) Nilai sosial budaya penduduk, (7) Kearifan lokal penduduk.

c) Keadaan kelembagaan

Kelembagaan adalah unit usaha atau unit sosial yang memiliki struktur organisasi yang bergerak dibidang tertentu untuk mencapai tujuan. Adapun kelembagaan sosial yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha tani seperti kelompok tani, HKTI dan sebagainya, kelembagaan yang berkaitan dengan kesejahteraan petani seperti PKK, karang taruna dan sebagainya. Lembaga penelitian, lembaga pendidikan dan lembaga swadaya masyarakat.

d) Keadaan sarana dan prasarana pertanian

Keadaan sarana dan prasarana disetiap lokalitas usahatani dimaksudkan untuk melihat potensi pengembangan usahatani yang dapat didukung dari keberadaan sarana dan prasarana pertanian diantaranya keadaan sarana produksi, keadaan sarana pengangkutan, keadaan jalan dan sebagainya.

2) Rencana defenitif kebutuhan kelompok (RDKK)

Rencana defenitif kebutuhan kelompok adalah rencana kebutuhan sarana produksi pertanian seperti alat mesin pertanian untuk satu musim/siklus usaha yang disusun berdasarkan musyawarah anggota kelompok tani yang merupakan alat pesanan sarana produksi pertanian kelompok tani kepada gapoktan atau

lembaga lain (penyalur sarana produksi pertanian dan perbankan), termasuk perencanaan kebutuhan pupuk bersubsidi (permentan No. 82 tahun 2013)

Penyusunan RDKK disusun dengan mengacu kepada RDKK masing-masing kelompok tani dengan tahapan sebagai berikut

- a) Pertemuan pengurus kelompok tani yang didampingi oleh penyuluh pertanian dalam rangka persiapan penyusunan RDKK dengan ruang lingkup antara lain, evaluasi realisasi RDKK musim sebelumnya dan rencana penyusunan RDKK.
- b) Pertemuan anggota kelompok tani dipimpin oleh ketua kelompok tani didampingi oleh penyuluh pertanian.
- c) RDKK disusun dan dituangkan dalam bentuk format yang ditetapkan dan ditanda tangani oleh ketua kelompok tani.
- d) Selanjutnya RDKK diperiksa kelengkapan dan kebenarannya untuk disetujui dan ditanda tangani oleh penyuluh pertanian.
- e) penyusunan RDKK dilaksanakan paling lambat satu bulan sebelum jadwal tanam.
- f) RDKK yang telah disusun dibuat rangkap tiga, lembar pertama untuk gapoktan, lembar kedua untuk penyuluh dan lembar ketiga sebagai arsip kelompok tani.
- g) pengurus gapoktan melakukan rekapitulasi RDKK dari poktan dan dituangkan kedalam format yang telah ditentukan dan ditanda tangani oleh ketua gapoktan. Selanjutnya diperiksa kelengkapan dan kebenarannya untuk disetujui dan ditanda tangani oleh penyuluh dan diketahui oleh kepala desa.
- h) Rekapitulasi dibuat rangkap tiga, lembar pertama untuk baai penyuluhan kecamatan, lembar kedua untuk penyuluh pertanian, dan lembar ketiga untuk arsip gapoktan.

3) Programa penyuluh pertanian

Programa penyuluhan pertanian adalah rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan (permentan No. 91 tahun 2013)

Proses penyusunan programa penyuluhan, terdiri atas kegiatan sebagai berikut

- a) Mengidentifikasi program-program pembangunan pertanian yang ada di wilayah kerja

- b) Sintesa kegiatan penyuluh pertanian
- c) Penetapan keadaan, masalah, tujuan, dan cara mencapai tujuan
- d) Pengesahan programa penyuluhan
- e) Pembubuhan tanda tangan
- f) Penjabaran programa penyuluhan pertanian kedalam rancana kerja tahunan setiap penyuluh
- g) Apabila dipandang perlu, dapat dilakukan revisi.

4) Rencana kerja tahunan (RKTP)

Rencana kerja tahunan penyuluh merupakan rencana kegiatan penyuluhan dalam kurun waktu setahun yang dijabarkan dari program ditingkat tertentu (dalam hal ini, tingkat desa). RKTP juga merupakan pernyataan tertulis dari serangkaian kegiatan yang terukur, terealistis, bermanfaat dan dapat dilaksanakan oleh seorang penyuluh di wilayah kerja masing-masing pada tahun berjalan (permentan No. 47 Tahun 2016) konsep rencan kerja tahunan penyuluh terdiri dari setiap kegiatan dan hal-hal lain yang perlu dipersiapkan dalam rangka memfasilitasi dengan pelaku utama dan pelaku usaha.

b. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian.

Pelaksanaan penyuluhan adalah kegiatan realisasi dari persiapan penyuluhan yang telah dilakukan yang ditujukan untuk mencapai hasil dari kegiatan penyuluhan. Adapun kegiatan yang tercakup dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian antara lain

- 1) Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani;
- 2) Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan;
- 3) Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan;
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas;
- 5) Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas;
- 6) Meningkatnya produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya berlaku untuk semua sub sektor).

c. Evaluasi kinerja penyuluhan pertanian

Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan parameter kinerja Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya (permentan No. 91 tahun 2013)

2. Pemanfaatan internet oleh penyuluh pertanian

Blumler dalam Morissan (2010), mengemukakan sejumlah gagasan mengenai jenis-jenis kegiatan yang dilakukan khalayak ketika menggunakan media, yang mencakup: (a) kegunaan: media memiliki kegunaan dan orang dapat memanfaatkan kegunaan media; (b) kehendak: hal ini terjadi ketika motivasi menentukan konsumsi media; (c) seleksi: penggunaan media oleh khalayak mencerminkan ketertarikan atau prefensinya; dan (d) tidak terpengaruh hingga terpengaruh: khalayak menciptakan makna terhadap isi media yang akan mempengaruhi apa yang mereka pikirkan dan kerjakan, namun mereka juga secara aktif sering menghindari terhadap jenis pengaruh media tertentu.

Sebagai contoh beberapa aplikasi pertanian yang dapat digunakan oleh penyuluh adalah sebagai berikut :

- a. *Cyber Extension* merupakan inovasi media penyuluhan atau mimbar penyuluhan yang dikembangkan oleh BPPSDM berisi tentang materi dan informasi memperlancar pertanian khususnya untuk membantu dan mempermudah kepada pelaku penyuluhan khususnya penyuluh pertanian baik PNS, swasta maupun swadaya. Di dalam *cyber extension* penyuluh dapat melihat tentang Materi Penyuluhan, Materi Spesifik lokalita, Gerbang Daerah, dan kebijakan Penyuluhan. Pengguna dapat melihat aplikasi ini dengan membuka situs cybex.pertanian.go.id
- b. Katam (Kalender Tanam Terpadu) dalam aplikasi Katam terpadu ini penyuluh pertanian dapat memanfaatkan informasi waktu tanam yang tepat sesuai dengan kondisi iklim, dalam Katam dapat diperoleh informasi prediksi musim dan prediksi curah hujan, Informasi waktu tanam dan potensi luas tanam, Informasi wilayah endemik, rawan banjir, kekeringan OPT padi, rekomendasi varietas, rekomendasi pemupukan dan rekomendasi alsintan.

- c. Layanan Konsultasi Padi Indonesia (LKP), Aplikasi berbasis Web ini dikembangkan oleh *International Rice Research Institute* (IRRI) Indonesia dan PUSLITBANGTAN (BB Padi, BPTP), aplikasi ini ditujukan untuk para penyuluh dan teknisi pertanian lainnya untuk membantu petani mengetahui rekomendasi pengelolaan sawahnya baik irigasi maupun tadah hujan secara spesifik lokasi berbasis teknologi informasi.
- d. Sistem informasi Budidaya Tanaman Sayuran Berbasis Android (MYAgri). Balai Penelitian Sayuran (BALITSA) dan *Wagenin University & Research the Netherland* mengembangkan perangkat lunak yang dirancang untuk pengguna *telephone* pintar atau tablet berbasis android dengan cara mengunduhnya di *play store*. Dalam aplikasi ini dapat diperoleh informasi mengenai Varietas sayuran, OPT tanaman sayuran, cara praktis budidaya tanaman sayuran, alat bantu pupuk untuk menghitung kebutuhan pupuk tanaman sayuran berdasarkan luas lahan dan cara kerja pestisida dan pengelolaan pestisida yaitu informasi mengenai teknik penyemprotan pestisida pada beberapa komoditas tanaman sayuran dalam aplikasi ini juga dilengkapi tanya pakar, hasil penelitian, info harga sayuran, pasca panen dan info cuaca.
- e. Teknologi Android Kesehatan Sapi (TAKESI), Takesi adalah aplikasi kesehatan sapi yang dikembangkan oleh BALITBANGTAN melalui unit kerjanya Balai Besar Penelitian Veteriner (BBLIVET), dalam aplikasi ini akan didapat informasi mengenai penyakit dan gangguan reproduksi pada sapi indukan, penyakit dan gangguan pada anak sapi, manajemen kesehatan sapi dan kontak ahli.
- f. Pakar Kopi dikembangkan oleh BALITRI, berisi tentang tanya jawab tentang permasalahan kopi, didalamnya kita akan mendapatkan informasi mengenai budidaya kopi, konsul kopi dan konsul hama. Untuk memperoleh pakar kopi ini harus mengunduhnya melalui android di *play store*.

Menurut Purwatiningsih (2017), Internet adalah perkakas sempurna untuk menyiagakan dan mengumpulkan sejumlah besar orang secara elektronik. Informasi mengenai suatu peristiwa tertentu dapat ditransmisikan secara langsung, sehingga membuatnya menjadi suatu piranti meriah yang sangat efektif. Pada era

penggunaan teknologi komunikasi banyak penelitian yang memfokuskan pada penelitian media onlinedengan perangkat komputer atau laptop.

Ahuja (2011), mengemukakan bahwa ketersediaan informasi melalui internet membantu proses penyuluhan pertanian lebih cepat dan efektif. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Churi *et al.* (2012), bahwa internet diidentifikasi sebagai saluran yang penting untuk berbagi pengetahuan pertanian di saat kegiatan pelatihan teknis diberikan.

Hal ini telah dibuktikan oleh Aminah (2013), dalam penelitiannya yang menemukan bahwa penyuluh pertanian memanfaatkan internet untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam berusaha tanaman hias.Pemanfaatan media internet memegang peranan penting dalam mempercepat kemajuan usaha pertanian. Informasi teknik budidaya meliputi informasi pembibitan, pemupukan, pemeliharaan dan penyiraman, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen. Begitu juga dengan penelitian Veronice (2013), yang menyebutkan bahwa jangkauan sumber informasi yang dapat diakses oleh penyuluh melalui internet tergolong tinggi.Penyuluh dalam mengakses informasi atau berita tidak hanya sebatas lokal namun sudah tingkat nasional.Hal-hal yang paling sering diakses penyuluh melalui internet meliputi materi budidaya pertanian, informasi pasar, pengolahan, dan pasca panen. Penelitian yang dilakukan oleh Suryantini (2004), mengemukakan bahwa informasi yang diperoleh oleh penyuluh melalui internet digunakan untuk menyusun materi penyuluhan, menyusun materi pengajaran pada kursus petani, membuat pedoman teknis, untuk menyusun rencana kerja penyuluh pertanian, sebagai acuan untuk melakukan pengkajian/pengujian teknologi anjuran, untuk evaluasi dan pelaporan kegiatan penyuluhan, menyusun programa penyuluhan, membuat makalah untuk seminar, lokakarya, temu teknis, temu tugas dan untuk membuat karya tulis yang akan diterbitkan.

Penelitian yang dilakukan oleh purwatiningsih (2017), mengemukakan tingkat pemanfaatan internet oleh penyuluh pertanian tergolong sedang, baik dalam menyusun laporan, pembuatan materi penyuluhan, penyusunan program penyuluhan, dan pembuatan desain metode penyuluhan.Hal tersebut menunjukkan penyuluh kadang-kadang memanfaatkan internet dalam melaksanakan kegiatan

tersebut. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan internet adalah umur, pendidikan formal, persepsi terhadap internet, durasi, dan keragaman gawai/gadget yang diakses. Pemanfaatan internet berpengaruh positif terhadap kinerja, berarti pemanfaatan internet tersebut dipengaruhi umur yang muda, pendidikan formal yang tinggi, persepsi terhadap internet yang tinggi, durasi yang lebih lama, banyaknya gawai/gadget yang diakses. Pemanfaatan internet oleh penyuluh terbukti meningkatkan kinerja penyuluh.

Purwatiningsih (2017), menjelaskan bahwa secara umum, internet dapat memberi berbagai informasi, yang kemudian informasi tersebut dapat digunakan untuk tugas dan tanggungjawab yang diemban sebagai seorang penyuluh. Pemanfaatan informasi yang diperoleh melalui internet oleh penyuluh dalam penelitian ini adalah sebagai bahan untuk menyusun laporan, membuat materi, menyusun program penyuluhan, dan mendesain metode penyuluhan.

3. Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan internet oleh penyuluh

a. Umur

Umur merupakan salah satu faktor penentu cepat atau tidaknya daya tangkap seseorang terhadap sesuatu. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. (Notoatmodjo, 2015)

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pemikiran seseorang. Pendidikan adalah upaya untuk memberdayakan manusia yang seutuhnya agar dapat mengaktualisasikan diri, memahami diri serta dapat menghidupi diri sendiri. Orang yang memiliki pendidikan cenderung akan mampu berfikir dan mencoba untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan berfikir sebaik mungkin. Pendidikan tersebut terdiri dari pendidikan informal dan juga nonformal. Pendidikan informal dan nonformal berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan (Sudarsana, 2016).

c. Kepemilikan media internet

Anwas *et al*(2009), menyebutkan bahwa intensitas pemanfaatan media massa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal, kepemilikan media komunikasi dan informasi, motivasi penyuluh, dukungan anggota keluarga penyuluh, dan tuntutan klien.

d. Kebutuhan informasi

Yusup (2009), menjelaskan bahwa Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau berbagi informasi dengan orang lain. Sementara itu, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati dan mempunyai potensi untuk dimanfaatkan oleh seseorang. Informasi merupakan bagian dari proses komunikasi.

Nicholas (2000), menjelaskan bahwa kebutuhan informasi muncul ketika seseorang berkeinginan memenuhi satu atau lebih dari tiga kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan informasi merupakan hal penting karena seseorang dalam memenuhi salah satu atau semua kebutuhan dasar tersebut dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi terdiri atas tiga macam yaitu :

- 1) Kebutuhan informasi yang tidak disadari (*domand needs atau unrecognized needs*). Kebutuhan ini dialami oleh seseorang yang seringkali tidak mengetahui informasi apa yang mereka butuhkan, tidak menyadari ada kesenjangan informasi, dan juga tidak mengetahui bahwa informasi baru memberikan sesuatu tentang apa yang telah mereka ketahui. Seseorang akan menyadari ada kebutuhan informasi tertentu jika mengalami masalah tertentu.
- 2) Kebutuhan informasi yang tidak diekspresikan (*unexpressed needs*). Kebutuhan ini dialami oleh mereka yang sadar membutuhkan informasi tertentu, tetapi tidak mau atau tidak dapat melakukan sesuatu untuk memenuhinya.
- 3) Kebutuhan informasi yang diekspresikan (*expressed needs*), yaitu kebutuhan yang didasari dan diupayakan dipenuhi oleh mereka yang sadar akan kesenjangan antara pengetahuan dan keinginan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Andriaty *et al.* (2011), yang menyatakan bahwa ketersediaan informasi teknologi pertanian di suatu wilayah akan berdampak terhadap tingkat pemenuhan

kebutuhan informasi. Hasil surveinya menyebutkan lokasi khalayak yang jauh dari sumber informasi mempengaruhi banyaknya informasi yang diterima.

e. Pola penggunaan internet

Hasil penelitian Elian (2015), menemukan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan internet adalah ketersediaan individu dan ketersediaan alat teknologi komunikasi serta kebutuhan informasi penyuluh. Pola penggunaan internet dalam penelitian ini mencakup: durasi, keragaman gawai (gadget) internet yang diketahui, dan pengeluaran untuk akses internet.

f. Dukungan Instansi

Dukungan pembiayaan untuk operasional teknologi informasi merupakan penunjang dalam mengimplementasikan *cyber extension* (Mulyandari *et al.* 2010).Departemen Komunikasi dan Informasi menuliskan bahwa biaya jasa yang masih mahal menyebabkan akses dan penyebaran teknologi nirkabel berada di luar jangkauan pedesaan di Indonesia.Penyelenggaraan penyuluhan yang efektif dan efisien diperlukan tersedianya pembiayaan yang memadai untuk memenuhi biaya penyuluhan dan sumber pembiayaan tersebut disediakan melalui APBN baik provinsi maupun kabupaten (UU No. 16 Tahun 2006).Dukungan instansi dalam penelitian ini adalah pelatihan TIK dan dukungan finansial.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian
1	Pemanfaatan internet dalam meningkatkan kinerja penyuluh pertanian di kabupaten cianjur	Nanik Anggoro Purwatiningsih (2017)	Tingkatpemanfaatan internet oleh penyuluh pertanian tergolong sedang,. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan internet adalah umur, pendidikan formal, persepsi terhadap internet, durasi, dan keragaman gawai/gadget yang diakses.
2	Penggunaan internet dan pemanfaatan informasi pertanian oleh penyuluh pertanian di wilayah barat Kabupaten Bogor	Novi Elian (2015)	Penggunaan internet oleh responden tergolong rendah.Faktor-faktor yang memiliki hubungan nyata dengan penggunaan internet adalah karakteristik individu (umur dan ketersediaan alat teknologi komunikasi), dan kebutuhan informasi penyuluh (informasi teknologi pengolahan hasil, pemasaran dan iklim).

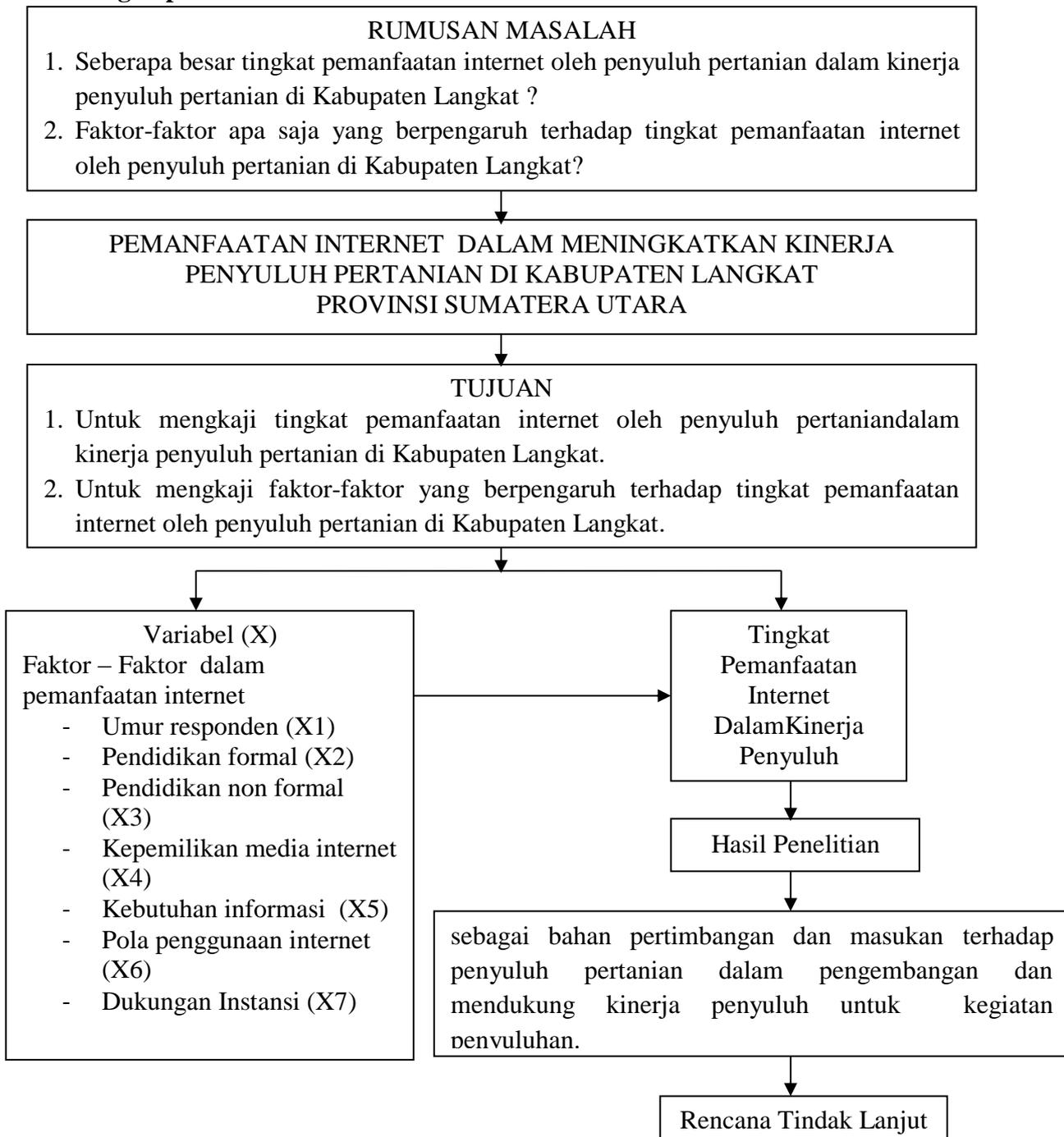
Lanjutan Tabel 1

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian
3	Pemanfaatan informasi oleh penyuluh pertanian (Kasus Di Kabupaten Bogor Jawa Barat)	Heryati Suryantini (2004)	Bahwa informasi yang diperoleh oleh penyuluh melalui internet digunakan untuk menyusun materi penyuluhan, menyusun materi pengajaran pada kursus petani, membuat pedoman teknis, untuk menyusun rencana kerja penyuluh pertanian, sebagai acuan untuk melakukan pengkajian/pengujian teknologi anjuran, untuk evaluasi dan pelaporan kegiatan penyuluhan, menyusun program penyuluhan, membuat makalah untuk seminar, lokakarya, temu teknis, temu tugas dan untuk membuat karya tulis yang akan diterbitkan.
4	Pemanfaatan media internet sebagai sumber informasi pada petani tanaman hias di bogor	Ratih Siti Aminah (2013)	bahwa penyuluh pertanian memanfaatkan internet untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam berusaha tanaman hias. Pemanfaatan media internet memegang peranan penting dalam mempercepat kemajuan usaha pertanian.
5	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam peningkatan kompetensi penyuluh	Veronice (2013)	bahwa jangkauan sumber informasi yang dapat diakses oleh penyuluh melalui internet tergolong tinggi. Penyuluh dalam mengakses informasi atau berita tidak hanya sebatas lokal namun sudah tingkat nasional. Hal-hal yang paling sering diakses penyuluh melalui internet meliputi materi budidaya pertanian, informasi pasar, pengolahan, dan pasca panen.
6	pemanfaatan informasi teknologi pertanian oleh penyuluh pertanian: kasus di kabupaten bogor, jawa barat	Heryati Suryantini (2004)	bahwa informasi yang diperoleh oleh penyuluh melalui internet digunakan untuk menyusun materi penyuluhan, menyusun materi pengajaran pada kursus petani, membuat pedoman teknis, untuk menyusun rencana kerja penyuluh pertanian, sebagai acuan untuk melakukan pengkajian/pengujian teknologi anjuran, untuk evaluasi dan pelaporan kegiatan penyuluhan, menyusun program penyuluhan, membuat makalah untuk seminar, lokakarya, temu teknis, temu tugas.

Lanjutan Tabel 1

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian
7	penggunaan internet di kalangan petani sayur dalam memperoleh informasi pertanian di kabupaten cianjur	Ali Alamsyah Kusumadinata (2016)	Petani lebih senang melakukan kegiatan komunikasi secara langsung. Komunikasi langsung lebih terpercaya dan tidak mudah berubah dan dapat dipegang kevalidan informasinya dibanding komunikasi yang bermedia.
8	hubungan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan (ppl) di balai penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan (bp3k) jati agung lampung selatan	M. Nuzul Mubarakah (2017)	Tingkat penggunaan TIK PPL di BP3K Jati Agung Lampung Selatan termasuk dalam kategori tinggi, Terdapat hubungan antara penggunaan TIK dengan kinerja PPL di BP3K Jati Agung Lampung Selatan. Semakin tinggi penggunaan TIK maka semakin tinggi kinerja PPL
9	Implementasi Cyber Extension dalam Komunikasi Inovasi Pertanian	Mulyandari et al. (2010)	bahwa pengembangan sistem kerja cyber extension merupakan salah satu mekanisme pengembangan jaringan informasi komunikasi inovasi pertanian yang terprogram secara efektif. Cyber extension mampu mempertemukan lembaga penelitian, pengembangan dan pengkajian dengan disseminator inovasi (penyuluh), pendidik, petani dan kelompok stakeholders lain yang memiliki kebutuhan informasi dengan jenis dan bentuk yang berbeda-beda.
10	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Penyuluh Pertanian (Kasus : Wilayah Dramaga dan Cibinong Kabupaten Bogor)	Permatasari (2012)	bahwa terdapat hubungan nyata antara motivasi kebutuhan informasi, persepsi penyuluh dengan frekuensi mengakses internet.

C. Kerangka pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga tingkat pemanfaatan internet dalam kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Langkat tergolong dalam kriteria sedang.
2. Diduga faktor–faktor (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, kepemilikan media internet, kebutuhan informasi, pola penggunaan internet, dukungan instansi) berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan internet dalam kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Langkat.